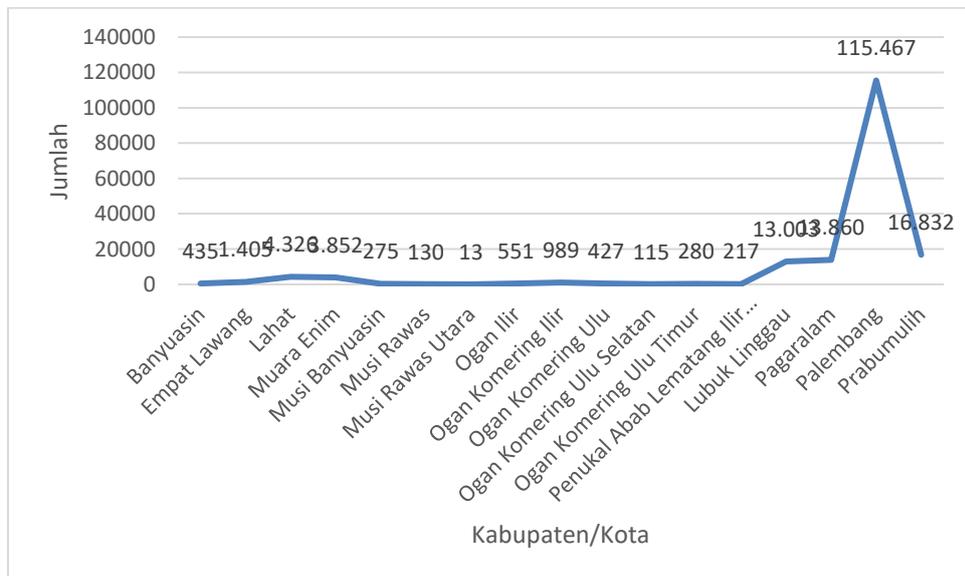


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dimulainya era Revolusi Industri 4.0 ini membawa perubahan dalam segala aspek dengan cepat terutama dalam bidang teknologi dan komputerisasi. Ketika terobosan teknologi dan komputerisasi dengan cepat mengubah semua sistem di dunia termasuk Indonesia, tanpa terkecuali dengan pertumbuhan praktik komputer akuntansi. Sistem informasi akuntansi untuk bisnis dari semua ukuran adalah salah satu hasil nyata pertama dari Revolusi Industri 4.0. Kemajuan akuntansi yang terkomputerisasi sekarang ini menjadi penunjang berlangsungnya kegiatan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, melalui kemajuan tersebut segala bidang usaha dituntut untuk bekerja dengan menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi (Satyawan, 2023).



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2024

Gambar 1.1

Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Selatan

Gambar 1.1 merupakan data dari kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah di Provinsi Sumatera Selatan yang menunjukkan rincian 212.177 UMKM yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota. Berdasarkan data tersebut terdapat tiga kabupaten/kota yang memiliki tingkat UMKM terbanyak, yaitu Kota

Pagaralam 13.860 UMKM, Kota prabumulih 16.832 UMKM dan Kota Palembang sebanyak 155.467 UMKM (Ambarwati, 2023). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peranan yang strategis dalam sektor perekonomian sebagai kekuatan serta pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Banyak kontribusi UMKM yang relatif baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih mempunyai banyak permasalahan. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sederhana. Kebanyakan para pelaku UMKM hanya mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa menggunakan standar akuntansi yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam usaha tersebut (Rahmat, 2022).

Agar usaha yang dikelola dapat dipantau perkembangannya, setiap usaha harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan pelaporan dalam bentuk laporan keuangan terhadap semua kegiatan usahanya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyusunan laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah diterbitkan sesuai dengan kategori entitas itu sendiri. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha dengan usaha lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Penerapan sistem akuntansi tanpa kertas di Indonesia sudah sangat maju. Bank Indonesia telah memberikan bantuan kepada entitas melalui aplikasi SI APIK, yang merupakan sistem akuntansi sederhana yang dibuat khusus untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) adalah aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat memudahkan UMKM mencatat transaksi keuangan usahanya tanpa perlu memahami kaidah akuntansi. Hal ini dikarenakan aplikasi ini mengacu pada buku pedoman pencatatan transaksi keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia, mudah diakses dan digunakan. Selain itu proses pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami hanya dengan memiliki pengetahuan dasar penerimaan dan pengeluaran kas serta data tersimpan dengan aman. Dengan aplikasi SI APIK perusahaan tidak perlu melakukan pencatatan secara manual karena memiliki fitur pencatatan data keuangan secara otomatis serta laporan keuangan yang dihasilkan lengkap dan akurat (Satyawan, 2023).

SI APIK menjadi alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pihak bank dalam menganalisis kemampuan UMKM. Berdasarkan data Bank Indonesia, sejak dikembangkannya pada tahun 2017 hingga 2021, aplikasi SI APIK sudah digunakan oleh 17.837 pelaku UMKM yang didominasi usaha mikro yang bergerak di sektor manufaktur yang mencapai 40%. Lebih lanjut dilaporkan bahwa SI APIK telah membantu sebanyak 724 pelaku UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan hingga mencapai Rp 18,3 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan seperti SI APIK sangat membantu UMKM dalam menjalankan usahanya (Mawuntu, 2022).

Penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan SAK EMKM, serta laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi ini dapat digunakan oleh usaha ini untuk mengajukan kredit di Bank (Febriyani, 2023). Penggunaan aplikasi SI APIK dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Prihatin, 2023).

Aplikasi SI APIK memiliki tingkat keamanan, kecepatan, keakuratan, dan ketelitian yang baik dalam hal pengelolaan keuangan (Yanti, 2023). Dengan menerapkan aplikasi SI APIK perusahaan dapat memudahkan pencatatan transaksi dengan terdigitalisasi dan terorganisir yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa menggunakan koneksi internet (Isnaini, 2023).

CV Aur Gading merupakan usaha yang bergerak dalam bidang penjualan material bangunan, bahan konstruksi dari kayu serta industri barang bangunan dari kayu. Usaha ini berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.10, Kel 7 Ulu, Kec Seberang Ulu Satu, Kota Palembang, Sumatera Selatan dan telah beroperasi sejak tahun 1998. Dalam menjalankan usahanya CV Aur Gading melakukan pemesanan dan penjualan pintu, jendela, kusen dan lain-lain sesuai dengan pesanan pelanggan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik sehingga dapat diketahui usaha ini belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Usaha ini hanya melakukan pencatatan data keuangan secara sederhana, dimana hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada catatan harian. Pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pemahaman dalam ilmu akuntansi yang dianggap rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pembuatan laporan keuangan agar pemilik bisa mengetahui informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, laba yang diperoleh setiap periodenya serta dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menuangkannya dalam penulisan laporan akhir yang berjudul **Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK pada CV Aur Gading Palembang**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menemukan pokok permasalahan yang terjadi pada CV Aur Gading Palembang bahwa perusahaan belum optimal dalam melakukan pencatatan transaksi yang menghasilkan informasi keuangan. Permasalahan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan manual.
2. Belum adanya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
3. Belum tersedianya informasi keuangan yang dapat diakses dengan cepat dan akurat.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu melakukan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan data-data transaksi selama satu triwulan terakhir pada bulan Januari hingga Maret 2024. Penyusunan laporan keuangan ini berdasarkan SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 dengan menggunakan aplikasi SI APIK. Penerapan aplikasi akan dimulai dari tahap *input* informasi umum perusahaan, data saldo awal, daftar produk yang dijual serta daftar aset tetap perusahaan. Kemudian melakukan tahap *input* transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, lalu secara otomatis akan menghasilkan tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu untuk membantu perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi. Sehingga tujuan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk membantu perusahaan dengan mempersiapkan data-data transaksi yang akan digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk membantu perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk menerapkan aplikasi SI APIK dalam melakukan pencatatan kegiatan operasional perusahaan, sehingga secara otomatis menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan akurat.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang diharapkan, maka manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi SI APIK.
2. Sebagai bahan masukan sehingga dapat dijadikan referensi bagi CV Aur Gading dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi SI APIK.
3. Laporan akhir ini diharapkan menjadi bahan referensi pengetahuan, serta sebagai bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2020:105), yaitu:

1. Observasi
Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh penulis agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).
2. Wawancara
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.
4. Triangulasi
Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai pemilik secara langsung terkait kegiatan usaha yang dilakukan, khususnya mengenai pencatatan data keuangan CV Aur Gading selama satu triwulan terakhir yaitu pada bulan Januari hingga Maret 2024. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dokumen dalam bentuk gambar (foto).

Sumber data yang dapat digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019:194) sebagai berikut:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu sama lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

Bab I Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan akhir. Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang yang menjadi dasar pemilihan topik yang diangkat dengan menciptakan rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan. Selain itu juga diuraikan ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat dari kegiatan penulisan laporan akhir serta sistematika penulisan yang berisikan hal-hal yang akan dibahas dalam laporan akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan laporan akhir.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini penulis akan membahas mengenai profil singkat perusahaan, visi misi, struktur organisasi, kegiatan usaha pada CV Aur Gading Palembang.

Bab IV Pembahasan

Didalam bab ini, membahas dan menjelaskan mengenai penerapan aplikasi SI APIK dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari perusahaan kemudian diolah sesuai dengan landasan teori yang telah diuraikan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan bermanfaat juga sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang membacanya.